

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara produsen rokok terbesar, negara pemasok bahan baku tembakau, dan kretek yang berbahan baku lokal adalah produk asli Indonesia, berjalan pedesaan Indonesia, tidak jarang melihat anak-anak sekolah dan masyarakat merokok. Kecanduan nasional masyarakat Indonesia terhadap tembakau tidak hanya didorong oleh ketersediaan dan keterjangkauannya, tetapi juga karena peran penting yang dimainkannya dalam perekonomian negara. pemerintah negara setempat masih melindungi industri rokok dalam negerinya untuk memberikan pemasukan pada kas negara. Industri rokok nasional memang berulang kali mengalami penurunan (Renaldo 2020).

Merokok masih menjadi masalah kesehatan di kalangan remaja. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 37% diantaranya adalah perokok, dimana di tahap ini masih mencari jati diri, ingin mencoba hal baru, dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Perilaku remaja yang sudah mulai aktif merokok ini dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya lingkungan dan sikap yang sangat mempengaruhi. Meskipun usia minimum legal untuk merokok di Indonesia adalah 18 tahun, industri ini sebagian besar masih belum diatur, terutama di bagian-bagian yang lebih terpencil di Indonesia. Di daerah-daerah tersebut, anak-anak dapat membeli

sebatang rokok dari kios pinggir jalan dengan harga yang ekonomis (Rahmatinur and Sunarti 2020).

Remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial, masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini adalah rokok, diberbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecendrungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun baik pada laki-laki dan perempuan, hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan kita semua (Devhy and Widana 2019).

Sebagian besar remaja mengetahui dampak dari perilaku merokok yang mereka lakukan, tetapi sering kali mereka menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja pada saat merokok (Wati, Bahtiar et al. 2018) Merokok dapat berdampak buruk pada kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan, yang terjadi pada perokok aktif maupun pasif. Meningkatnya umlah perokok memberi dampak pada peningkatan beban penyakit dan kematian akibat merokok (Kusumaningrum, Nugraha et al. 2018).

Kondisi lingkungan juga sangat mendukung untuk mendorong anak-anak untuk ikut terjerumus menjadi perokok, Lingkungan tempat sosialisasi akan mempengaruhi pembentukan karakter serta kebiasaan anak

disamping lingkungan keluarga yang harus bebas dari kebiasaan buruk merokok, juga lingkungan pendidikan dan lingkungan pertemanan. juga peranan sikap juga sangat mempengaruhi, contohnya orang tua yang merokok di dalam rumah, di depan anak anaknya dan tidak ingin tertinggal dengan teman-temannya, ada banyak faktor yang menjadi penyebab orang merokok, sehingga perlu pemahaman untuk mengantisipasi akibat yang ditimbulkan, merasa lebih percaya diri dan bisa konsentrasi dengan merokok, Yang terpenting adalah bagaimana menjaga agar lingkungan sosial dan juga pergaulan dari anak tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku remaja tersebut (Ariasty and Ningsih 2018).

Selain lingkungan, pengetahuan dan sikap juga menjadi sebuah factor resiko terhadap kebiasaan merokok seorang remaja. Dikatakan bahwa pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi kebiasaan merokok seorang remaja. Selain itu sikap yang positif juga cukup dapat menghindari seorang remaja dari kebiasaan buruk merokok, Penelitian dari (Handayani 2019) yang menunjukkan bahwa ternyata ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok para santriwan serta adanya peran lingkungan.

Menurut asumsi peneliti sikap remaja yang baik tentang pesan kesehatan pada bungkus rokok bisa dilihat dari skor tertinggi dalam kuesioner yang rata-rata direspon baik oleh remaja yaitu pernyataan sikap, Berdasarkan observasi awal tanggal 30 juni 2020 di SMP Negeri 1 Parigi Utara

yang dilakukan oleh peneliti masih banyak ditemukan siswa yang merokok. Hasil wawancara kepada guru BK (bimbingan konseling) dan salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Parigi Utara, masih ditemukannya 90 siswa laki-laki yang kedapatan, dan 1 orang siswi yang kedapatan merokok dari total keseluruhan 301 siswa/siswi yang terdiri dari 132 siswa laki-laki dan 169 siswi perempuan di tahun 2020, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, Sikap responden berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 15 responden bersikap baik (51,7%) dan bersikap cukup 14 responden yaitu (48,3%). Menurut peneliti bahwa sikap juga dipengaruhi faktor-faktor lain seperti lingkungan, pendidikan ataupun pergaulan, sehingga walaupun pengetahuan mereka mereka sedang tetapi responden tetap memiliki sikap yang baik (Fikriya and Fajar 2020).

Sikap sendiri dibentuk oleh kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan konatif (tindakan). Hasil penelitian (Satria and Adibayu 2020) mengemukakan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan merokok dari lingkungan kehidupan sehari-hari. tentang analisis kondisi lingkungan sosial terhadap perilaku merokokremaja di kecamatan pangarengan kabupaten sampang diketahui ada hubungan antara anggota keluarga/orang tua dengan perilaku merokok, Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengetahuan, sikap dan anggota keluarga yang merokok Penelitian yang dilakukan (Budiyati, Sari et al. 2021).

lingkungan yang diidentifikasi dari anggota keluarga serta teman sebaya yang merokok didominasi oleh siswa yang memiliki anggota keluarga yang merokok di rumahnya, dengan jumlah 1-2 anggota keluarga yang merokok. Siswa dengan keluarga dan teman sebaya yang merokok cenderung berperilaku merokok. Siswa cenderung belum menyadari bahwa merokok dapat merugikan kehidupan masyarakat dan persepsi siswa terhadap pengaruh untuk merokok termasuk cukup, yang berarti siswa belum sepenuhnya baik dalam menyadari peran orang di lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk merokok sehingga semakin buruk persepsi siswa maka kecenderungan untuk berperilaku merokok semakin tinggi (Ghaisani and Abigel 2021).

Perilaku untuk merokok tidak hanya didasari oleh niat, mereka juga merokok diawali coba-coba dan pengaruh oleh teman sepeergaulan. Perlunya pendekatan komunikasi interpersonal didukung kebijakan untuk menerapkan kawasan tanpa rokok yang ketat dan bersanksi, baik di kampus maupun di tempat kerja mahasiswa keperawatan sehingga dapat memperkecil kesempatan mereka untuk memiliki niat berperilaku merokok (Azhar and Handayani 2021).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di siswa SMAN 1 talang padang pada tanggal 18 maret 2021 terdapat 85 siswa dari 2 kelas pada saat melakukan wawancara pada 11 responden siswa mengatakan masih terdapat siswa yang merokok di area lingkungan sekolah. dan juga

letaknya di daerah tanggamus sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Talang Padang Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan lingkungan dan sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 1 Talang Padang tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Lingkungan dan sikap dengan perilaku merokok pada Siswa SMAN 1 Talang Padang tahun 2021 ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan lingkungan dan sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 1 Talang Padang Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik Siswa SMAN 1 Talang padang tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin dan umur.
- b. Diketahui karakteristik lingkungan di SMAN 1 Talang Padang Tahun 2021.
- c. Diketahui karakteristik sikap siswa SMAN 1 Talang Padang Tahun 2021.
- d. Diketahui hubungan lingkungan dan sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 1 Talang Padang Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada kesehatan siswa, untuk mengetahui hubungan lingkungan dan sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 1 Talang Padang Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kesehatan remaja dalam perencanaan program peningkatan kesehatan. Dan bagi pihak pelaksana dan pengelola pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, memberikan informasi yang adekuat dan akurat.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi SMAN 1 Talang Padang

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Sekolah SMAN 1 Talang Padang sebagai bahan evaluasi lingkungan dan sikap dalam peningkatan peraturan yang ada di sekolah bisa berupa pemasangan cctv di area yang sering kali dijadikan tempat merokok.

b. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Sebagai referensi dan sebagai bahan bacaan mahasiswa/i di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lainnya mengenai perilaku merokok, serta diharapkan dapat memberi masukan atau tambahan informasi bagi profesi perawat untuk meningkatkan perannya dalam pemberian informasi khususnya pada mahasiswa dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan remaja.

c. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian berikutnya dan melanjutkan penelitian dalam konteks yang berbeda dan lebih luas agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat.

